

At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v9i2.17853>

Vol. 9 No. 2, 2022

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Analisis Metode Dakwah Husain Basyaiban di Media Sosial TikTok

**Meiliya Cahya Yustina¹, Najwa Zahratul², Nisrina Huwaidah³, Hisny
Fajrussalam⁴, Ossi Marga Ramadhan⁵**

***Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, SMAN 1 Jatiluhur,
Indonesia***

¹meiliyacahya@upi.edu, ²najwaazk@upi.edu, ³nisrinahuwaidah02@upi.edu,

⁴hfajrussalam@upi.edu, ⁵ossiramadhan33@gmail.com

Abstrak

Dakwah merupakan seruan kepada masyarakat dengan mengubah keadaan menjadi lebih baik serta sempurna. Hal tersebut, baik terhadap pribadi maupun masyarakat agar dapat memeluk, beramal, dan juga mempelajari ajaran agama islam. Sehingga dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Penerapan dakwah dilakukan dengan berakal, tawaduk, beradab, serta berakhlak mulia. Media dakwah berevolusi menjadi secara online dengan memanfaatkan media sosial salah satunya yaitu TikTok. Husain Basyaiban merupakan seorang da'i muda yang sukses dalam menyampaikan dakwah di salah satu platform besar media sosial TikTok. Dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban memiliki pengaruh bagi para pengguna TikTok dengan cara penyampaian dakwah yang menarik pada setiap video TikTok, penulis tertarik untuk mengkaji metode dakwah yang digunakannya. Penelitian ini berfokus pada metode dakwah dan akun TikTok Husain Basyaiban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi yang sumber data primer didapatkan dari video konten Husain Basyaiban dan sumber data sekunder dari jurnal dan artikel terdahulu. Dengan teknik pengumpulan data dengan

cara dokumentasi dan observasi online download video dakwah Husain Basyaiban pada akun TikTok-nya. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Husain Basyaiban dikategorikan menjadi tiga metode, yakni metode Hikmah, Al-Mauidzah al-Hasanah dan Al-Mujadalah al-Ahsan. Kemudian dalam perkembangan akun TikTok Husain Basyaiban pada 28 September 2022 sampai 5 Oktober 2022, akun @basyaman00 memiliki 5,5 juta pengikut dan rata-rata 950 ribu viewers. Diharapkan penelitian ini dapat dikaji dan diteliti lebih dalam oleh peneliti lain, baik dengan metode maupun objek penelitian lainnya.

Kata kunci: Metode dakwah, TikTok, Husain Basyaiban

Abstract

Da'wah is a call to society by changing things for the better and perfect. This, both for individuals and the community in order to be able to embrace, do charity, and also learn the teachings of the Islamic religion. So that it can live happily in the world and the hereafter. The application of Da'wah is carried out with reason, laughter, civilized, and noble character. Da'wah media evolved into online by utilizing social media, one of which is TikTok. Husain Basyaiban is a young da'i who is successful in delivering Da'wah on one of the major social media platforms TikTok. The da'wah delivered by Husain Basyaiban has an influence on TikTok users by delivering interesting Da'wah on every TikTok video, the author is interested in studying the Da'wah method he uses. This research focuses on Husain Basyaiban's Da'wah methods and TikTok account. This research uses a qualitative approach with a netnography method where primary data sources are obtained from Husain Basyaiban's content videos and secondary data sources from previous journals and articles. With data collection techniques by means of documentation and online observation download videos of da'wah Husain Basyaiban on his TikTok account. From the results of this study, it was found that the Da'wah method used by Husain Basyaiban was categorized into three methods, namely the Hikmah method, Al-Mauidzah al-Hasanah and Al-Mujadalah al-Ahsan. Then in the development of Husain Basyaiban's TikTok account from September 28, 2022 to October 5, 2022, @basyaman00 account has 5.5 million followers and an average of 950 thousand viewers. It is hoped that this research can be studied and researched more deeply by other researchers, both by methods and other research objects.

Keywords: Da'wah method, TikTok, Husain Basyaiban

Pendahuluan

Dakwah merupakan aktivitas yang dapat mempengaruhi manusia menuju jalan yang lurus secara bijaksana disesuaikan atas perintah Allah agar bermanfaat di dunia serta akhirat (Utami, 2022). Dakwah juga merupakan fakta bahwa Islam menjadi agama yang dapat memotivasi maupun mengajak hati dan pikiran yang berasal dari ragam suku serta ras mencakup kawasan dalam berbagai daerah. Secara filologis dakwah dapat artikan

menyeru kepada jalan (agama) Allah SWT (Salam dkk., 2020). Metode yang digunakan dalam khotbah dakwah layaknya menyesuaikan keadaan media dakwah. Saat ini teknologi semakin canggih, khotbah dakwah kurang afdal jika hanya dilakukan secara langsung. Media dakwah harus didorong dengan metode lain yang dapat membentuk dimensi yang lebih luas sebagai perantara komunikasi dengan komunikator.

Segala kebutuhan manusia memunculkan banyaknya teknologi yang menghasilkan sesuatu yang baru, salah satunya yaitu media sosial TikTok. TikTok menjadi platform video pendek yang paling populer dan disukai di kalangan millennial (Rofi, 2018). TikTok didirikan oleh Zhang Yiming pada tahun 2016. Pesatnya perkembangan TikTok, tercatat 92,1 juta penduduk Indonesia sebagai pengguna TikTok dan menjadikan Indonesia sebagai negara pengguna TikTok kedua terbesar di dunia (Haramain, t.t.). Terdapat *content creator* pada aplikasi TikTok, *content creator* yang tersebar dalam berbagai bidang salah satunya yaitu, bidang dakwah. Aplikasi TikTok mewadahi pengunjung hingga dapat menikmati berbagai video dengan topik dan kategori yang berbeda, salah satunya adalah dakwah dalam kategori islami. Perubahan identik dengan kaum millennial, namun melihat situasi dengan kondisi masyarakat menjadi semakin beragam peran kaum millennial menjadi utama pada saat ini.

Kajian Teori

Banyak dai dan ustadz yang berhasil menyebarkan kebaikan dan manfaat melalui dakwah islami dengan aplikasi TikTok karena aplikasi ini banyak diminati oleh kaum millennial. Hal tersebut dikarenakan pesan yang disampaikan melalui dakwah lebih menarik perhatian serta mudah diterima oleh masyarakat (Ramdhan & As'ad, 2022). Salah satu dai muda yang berhasil dalam bidang dakwah yang memanfaatkan TikTok untuk media berdakwah bernama Husain Basyaiban. Banyak dari mereka yang menjadi pengguna TikTok sudah tidak asing dengan dai muda yang memiliki konten dakwah islami pada akun pribadinya, yaitu Husain Basyaiban.

Dengan *username* @basyasman00 pada aplikasi TikTok ia memiliki pengikut sebanyak 5,5 juta orang dan juga 282,1 juta suka pada keseluruhan video yang diunggah sejak awal tahun 2020 hingga per tanggal 5 Oktober 2022. Tak hanya bekal dari studi yang ia tempuh, namun Husain pun menimba ilmu dari sang ayah. Rutinitas Husain sedari kecil terbiasa sudah membagi jadwal antara belajar mengaji serta menghafal. Unggahan yang menjadikan Husain dibanjiri pengikut pada akun TikTok pribadinya yaitu terkait

agama islam. Sehingga Husain menekuni bidang dakwah islam sebagai media dakwah dengan memanfaatkan TikTok serta berdiskusi dengan pengikutnya, terutama kaum millennial. Husain sebagai pembuka jalan dalam bidang dakwah islam untuk kaum millennial. Dalam akun TikTok Husain menjadi tempat bertukar ilmu dengan bahasan persoalan yang secara umum dialami oleh kaum millennial muslim. Kunci utama kaum millennial yaitu berpegang teguh pada aqidah serta toleransi sebab dalam penyebaran ilmu agama islam yang luas wajib diikuti dengan pemahaman yang luas pula (Febriana, 2021).

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang mengamati suatu objek atau fenomena dalam lingkungan hidupnya dan menghasilkan data deskriptif yang diuraikan berdasarkan objek yang diamati serta artikel maupun tulisan yang relevan untuk memberikan gambaran secara jelas terkait masalah yang diteliti. Penelitian dengan metode kualitatif lebih merujuk dalam mengamati peristiwa dan lebih meneliti ke inti makna dari peristiwa yang diteliti. Pemilihan kalimat yang digunakan sangat berpengaruh pada ketepatan dan ketajaman hasil analisis.

Penelitian kualitatif berfokus pada proses dan pemahaman hasilnya. Pada penelitian ini metode kualitatif yang digunakan merujuk pada pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data penelitian untuk membuat gambaran umum atau deskripsi yang faktual dan akurat untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode dakwah Husain Basyaiban. Akan digunakan metode netnografi untuk melakukan penelitian di akun TikTok Husain Basyaiban secara online. Metode netnografi adalah bentuk penelitian untuk memahami suatu interaksi sosial dengan sistem virtual (Ramdhan & As'ad, 2022).

Teknik pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu teknik observasi online dan dokumentasi. Pada teknik observasi online dikumpulkan data berupa tiga video dakwah Husain Basyaiban dalam akun TikTok @basyaman00 untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan Husain Basyaiban. Dipilihnya tiga sampel video yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah viewers terbanyak dalam jangka waktu penelitian dalam kurun waktu dua minggu yaitu dari tanggal 28 September 2022 sampai 5 Oktober 2022. Pada teknik dokumentasi digunakan data video yang telah

tersimpan di akun TikTok Husain Basyaiban. Perolehan sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer berupa hasil dari observasi online serta sumber data sekunder berupa artikel ilmiah dan jurnal yang membahas mengenai masalah yang diteliti (Randani dkk., 2021). Sampel video yang digunakan diambil dari jumlah viewers terbanyak berdasarkan jangka waktu penelitian dalam dua minggu.

Pembahasan

Biografi Husain Basyaiban

Husain Basyaiban merupakan seorang remaja lelaki berusia 20 tahun dan saat ini bertempat tinggal di Bangkalan, Madura. Lahir di Mekkah pada tanggal 12 Agustus 2002 serta menetap di sana dalam jangka waktu yang cukup lama dan saat ini sedang menempuh studi di Indonesia. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menjadi tempat menimba ilmu Husain Basyaiban. Husain merupakan putra dari seorang Kiyai bernama Sufyan dan merupakan anak bungsu dari lima bersaudara. Semasa kecilnya Husain bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jaddih 01 Bangkalan tahun 2008 – 2014. Selepas itu dia melanjutkan pendidikannya ke MTsN Bangkalan tahun 2014 – 2017 dan MAN Bangkalan tahun 2017 – 2020. Ia melanjutkan pendidikan ke UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur (Randani dkk., 2021).

Sebelum menjadi *content creator* di TikTok yang terkenal dan memiliki banyak pengikut, Husain hanya seorang mahasiswa biasa yang baru menginjak dunia perkuliahan semester 1 di UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur. Tiktok membuat Husain lebih dikenal oleh banyak orang. Postingan yang mendominasi pada akun Husain berkaitan dengan ilmu agama Islam. Hal tersebut menjadi alasan utama Husain mempunyai banyak pengikut pada akunnya. Ilmu agama didapatkan dari ayahnya dan juga sekolah. Di usianya yang muda ini Husain memiliki energi dan semangat yang kuat dalam berbicara. Hal ini dapat dilihat dalam video Youtube di akun CHpodcast, dimana ia menjelaskan bahwa orang yang membentuk Husain menjadi seperti sekarang ini yaitu ayahnya. Ayah Husain mendidik dengan tegas serta suka mengajak diskusi dengan berbagai macam topik terutama topik yang berkaitan dengan agama Islam. Husain memiliki impian mendirikan pondok pesantren yang besar dan mengayomi banyak santri yang tidak mampu. Husain memiliki hobi berdakwah, membaca Al-Quran, dan juga suka menonton anime (Ismah Faturohmi & Chairiawaty, 2022).

Di TikTok, nama Husain mulai dikenal luas sejak awal tahun 2020 setelah ia mengunggah beberapa video dakwah di akun TikTok pribadinya. Sebelumnya Husain mulai aktif berdakwah melalui unggahan di Instagram pada tahun 2018. Husain mengaku bahwa pada awalnya ia mengunggah video dakwah di TikTok hanya sekedar main-main saja. Tetapi ternyata dalam satu hari ia mendapat pengikut hingga ribuan orang bahkan jutaan untuk saat ini. Ia menggunakan akun TikTok sebagai wadah untuk berdakwah dengan membuat video-video yang berisikan kajian islami. Walaupun umurnya tergolong masih muda, ia mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pengikutnya dengan penyampaian santai dan lugas serta bahasa yang sederhana. Sehingga ia mendapat respon yang baik untuk setiap videonya (Sinta Pratiwi, 2022).

Analisis Video Husain Basyaiban

Pada penelitian ini, digunakan tiga sampel video yang akan di analisis mengenai metode dakwah yang digunakan Husain Basyaiban pada setiap videonya yang terdapat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Analisis Audio dari Video Sampel

No	Judul Video	Durasi Video	Audio
1	Pinjol (Pinjaman Online) dan PayLater	2 Menit 19 Detik	Hari ini kita hidup dimana akses pinjaman <i>online</i> itu benar-benar dipermudah. Bahkan hampir setiap aplikasi pun memiliki PayLater-nya masing-masing. Tentunya hal ini bukan untuk bersedekah kepada kita, tapi mereka ingin meraup keuntungan sebesar-besarnya. Saya tidak akan bahas dari segi halal maupun haram, tapi perkara berhutangnya. Islam menilai bahwasanya perkara berhutang adalah hal yang luar biasa. Nabi SAW pernah bersabda bahwasanya orang yang mati syahid itu akan diampuni seluruh dosanya diangkat semua beban-bebannya kecuali hutangnya. Dapat terbayangkan orang yang mati syahid dibunuh, tertusuk, jiwanya diangkat, fisabilillah dijalan Allah diampuni seluruh dosanya, tapi perkara hutang Allah SWT tidak akan menanggukannya. Di dalam agama kita menggibahi orang-orang yang sedang menunda-nunda membayar hutangnya itu diperkenankan. Orang yang sedang memiliki hutang itu jiwanya akan digantung kelak di hari kiamat sampai dia melunasi hutangnya. Bagaimana cara melunasinya, Nabi SAW bersabda “Barang siapa yang meninggal kemudian dia memiliki hutang 1 dinar atau 1 dirham maka hutang tersebut akan dilunasi dengan kebajikannya sebab di hari kiamat tidak ada namanya dinar

			<p>maupun dirham” Kebaikan yang dimaksud adalah perbuatan amal mulia seperti shalat, puasa, zakat, serta menebar senyuman kepada orang lain dan pahala yang diperoleh akan ditransfer kepada mereka yang menghutangi kamu. Berhutanglah hanya karena kebutuhan, jangan karena gaya hidup.</p>
2	LGB*Q+	3 Menit 4 Detik	<p>Dengan maraknya bahasan kasus/praktik LGBT, ada beberapa hal yang sampaikan diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengikut sering mengikuti saya dari dulu pasti tahu bahwa saya sering membahas hal-hal tabu seperti ini, saya rasa tidak perlu dibahas lagi karena semua orang sudah tahu bagaimana saya berpendapat mengenai ini. 2. Terserah saya dikatain homophobic atau bagaimana pun, intinya saya tidak pernah men-<i>support</i> mereka sampai kiamat. Apakah saya akan menentang semua hal hal dilakukan mereka? Apakah mereka tidak berhak mendapatkan pekerjaan? Begini, di <i>real life</i> banyak kawan-kawan saya yang tergabung dari komunitas mereka, tetapi mereka merasa nyaman, karena saya tidak pernah mengejek ataupun menghina mereka yang saat ini. Saya sampaikan ke mereka hanyalah sebuah teguran biasa sebagai seorang muslim, teguran tegas sudah sering sekali disampaikan contohnya yaitu “Kamu kenapa menjadi seperti ini”. Karena mereka di hadapan saya mengaku, saya semalam habis begini begitu, saya tegur, kamu begini begitu nanti bagaimana tobatnya? Hanya teguran sebagai sosok sahabat dan kawan. Selain itu, masalah mereka membutuhkan sesuatu saya bakal tetap berteman, intinya itu, ini adalah pijakan saya. 3. Orang InsyaAllah tahu mana hukumnya di dalam islam, orang-orang yang sampai melakukan tindakan sesama jenis, maka poin utamanya. <p>Tidak selamanya orang-orang itu mendapatkan dosa besar yang tergabung dalam komunitas mereka. Namun bisa saja ada orang yang tidak tergabung dalam komunitas mereka justru mendapatkan dosa yang jauh lebih besar dari pada mereka. Ada 1 orang sebagai pelaku, 1 orang sebagai yang lurus, tidak tergabung dalam komunitas mereka, tapi dia mendukung tindakan ini. Dia membenarkan tindakan ini, maka ini menurut agama, beresiko mengeluarkan dirinya dalam islam, karena salah satu dalam mengeluarkan seseorang dalam Islam menghalalkan sesuatu yang diharamkan oleh Allah. Dia dianggap menghalalkan sesuatu</p>

			yang diharamkan oleh Allah. Sedangkan si pelaku melakukan dosa, semua orang menyepakati itu dan dosanya adalah dosa besar tapi dia mengakui kesalahannya, tapi orang yang mendukung tidak merasa bersalah. Seperti halnya Istri Nabi Luth, Allah masukkan ke dalam neraka kenapa? Karena mendukung LGBT tersebut.
3	Kondisi Dimana Ghibah Itu Jadi Halal	3 Menit	<p>Inilah dimana kondisi ghibah diperbolehkan dan tidak ada dosa bagi kamu. Jadi, temen-temen perlu tahu dahulu apa itu ghibah. Ghibah adalah Dzikruka Akhlaka Bima Yakram (menyebut sesuatu yang tidak disukai oleh saudaramu), jadi selama yang kamu bicarakan bukanlah unsur kejelekan maka itu tidak dianggap sebagai ghibah. Orang-orang banyak yang salah paham dikira jika membicarakan orang itu pasti ghibah, belum tentu. Ingat selama tidak menjelekkan maka itu tidak bisa disebut ghibah. Sekarang ini ada beberapa kondisi dimana kamu itu boleh menceritakan sesuatu yang tidak disukai oleh saudaramu dan kamu tidak mendapatkan dosa. Apa saja kondisinya? Al-imam Nawawi menyebutkan ada 6 kondisi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi orang yang sedang dizalimi. Contoh : kamu sedang dizalimi oleh si A dan kamu <i>speak up</i> kalau kamu dizalimi si A maka boleh bagi kamu untuk <i>speak up</i> itu halal. 2. Ghibah untuk meminta bantuan. Contoh : ada seorang murid yang nakal dan melakukan tindakan diluar batas dan kamu melaporkan ke Kyai-nya untuk menegurnya. 3. Untuk meminta fatwa kepada Ulama. Contoh : memberitahu ke Ulama tersebut kelakuan buruk seseorang itu boleh (walaupun dianjurkan untuk tidak menyebut nama). 4. Untuk mewanti-wanti orang yang membawa dampak keburukan bagi umat islam. Contoh : ada orang yang bikin fatwa nyeleneh, dan kamu membuat video untuk perilaku orang tersebut maka ini boleh. 5. Mengghibah orang yang terang-terangan dalam maksiatnya. <p>Untuk mengenalkan tidak untuk menjelekkan. Contoh: si A ini adalah orang yang gemuk. Lalu kita mendeskripsikan si A dengan gemuk, kata “gemuk” disini bukan untuk menjelekkan si A tetapi untuk menjelaskan karakter si A maka itu diperbolehkan.</p>

Kesesuaian Cara Dakwah Husain Basyaiban Dengan Metode Dakwah

Menurut kitab metode dakwah H. Munzier Suparta dan Hanjani Hefni, istilah “metode” diartikan sebagai cara yang teratur dan melalui proses berpikir untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan istilah “dakwah” diartikan sebagai seruan bagi manusia untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Ibnu Katsir, metode dakwah adalah suatu cara yang ditentukan oleh seorang da’i untuk mencapai tujuan tertentu untuk untuk berdakwah di jalan Allah dengan cara yang baik, yaitu al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan mujdah bi al-hasan (Katsir, 2003) (Utami, 2022). Ayat dalam Al-Quran yang menjadi acuan dalam melaksanakan dakwah (metode dakwah) yaitu QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)

Ayat tersebut merupakan salah satu perintah dalam melaksanakan seruan dan ajakan menuju jalan Allah (Islam) dimana para pelaku dakwah dapat berpedoman pada ayat tersebut dengan menggunakan tiga metode yaitu dengan menggunakan metode al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, mujadalah bi al-lati hiya ahsan.

Peneliti melakukan analisis dari tiga video dakwah Husain Basyaiban pada aplikasi TikTok yang dijadikan sampel. Dalam hal ini peneliti menemukan tiga metode tersebut dalam video sampel tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati dengan teliti dakwah Husain Basyaiban dari video sampel untuk mendapatkan data yang akurat terkait kesesuaian metode dakwah yang terdapat pada ayat Al-Qur`an dengan metode dakwah Husain Basyaiban pada setiap videonya dengan menggunakan tiga sampel video yang telah dianalisis sebelumnya.

Al-Hikmah

Dakwah bi al-hikmah pada dasarnya merupakan metode dakwah dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah al-nubuwwah dan ajaran al-Quran atau wahyu Illahi (Ramadhan & As'ad, 2022). Dakwah bi al-hikmah berarti dakwah bijak, memiliki makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u (muqtadha al-hal). Menurut Alyudin dalam jurnalnya yang berjudul "Metode Dakwah Menurut Al-Quran", Al-Hikmah adalah seruan atau ajakan secara arif, filosofis, argumentatif, dilakukan secara adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah al-nubuwwah dan ajaran Al-Qur'an. suatu atau wahyu ilahi (Aliyudin, 2010).

Dalam video dakwah Husain Basyaiban lebih menggunakan metode Al-Hikmah yaitu metode dakwah yang lebih berfokuskan kepada tujuannya yaitu untuk meluluhkan hati orang yang masih awan tentang agama islam yang didasarkan karena masih ada mad'u yang baru mengenal Islam dan belum mengetahui secara mendalam tentang Islam (Utami, 2022). Dimana dakwah yang disampaikan melalui videonya disesuaikan dengan tingkat akal, bahasa, dan lingkungan pendengarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari video yang berjudul "Pinjol dan PayLater" dimana metode dakwah yang lebih berfokuskan kepada tujuannya yaitu untuk meluluhkan hati orang yang masih awan tentang agama islam yang didasarkan karena masih ada mad'u yang baru mengenal Islam dan belum mengetahui secara mendalam tentang Islam terutama untuk umat muslim yang belum mengetahui tentang Pinjol (Pinjaman *Online*) dan PayLater.

Kalimat yang membuktikan bahwa Husain menggunakan metode dakwah Al-Hikmah dengan mengambil sampel dari Audio yaitu "Di dalam agama kita menggibahi orang-orang yang sedang menunda-nunda membayar hutangnya itu diperkenankan. Orang yang sedang memiliki hutang itu jiwanya akan digantung kelak di hari kiamat sampai dia melunasi hutangnya. Bagaimana cara melunasinya, Nabi SAW bersabda "Barang siapa yang meninggal kemudian dia memiliki hutang 1 dinar atau 1 dirham maka hutang tersebut akan dilunasi dengan kebajikannya sebab di hari kiamat tidak ada namanya dinar maupun dirham". Kebaikan yang dimaksud adalah perbuatan amal mulia seperti shalat, puasa, zakat, serta menebar senyuman kepada orang lain dan pahala yang diperoleh akan ditransfer kepada mereka yang menghutangi kamu. Berhutanglah hanya karena kebutuhan, jangan karena gaya hidup".

Al-Mauidzah Al-Hasanah

Menurut Aliyudin, terdapat beberapa ahli bahasa dan tafsir yang mengartikan kata al-mauidzah al-hasanah, dimana yang pertama sebagai pelajaran dan nasehat yang baik dalam menjauhi perbuatan buruk melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi). Untuk yang kedua dapat diartikan sebagai penjelasan, peringatan, dan arahan menggunakan gaya bahasa yang mengesankan dan menyentuh naluri, yang ketiga dapat diartikan sebagai simbol berupa petunjuk, dan argumentasi yang memuaskan dengan ucapan lembut dan penuh kasih sayang. Kemudian yang terakhir, al-mauidzah al-hasanah dapat diartikan sebagai nasehat berupa bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan yang dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab dengan bahasa yang komunikatif, mudah dicerna, dan mengesankan hati mad'u (t.t.).

Husain Basyaiban menggunakan metode Al-Mauidzah Al-Hasanah dalam videonya yang berjudul “Kondisi Dimana Ghibah Itu Jadi Halal” dimana dalam video tersebut pemilihan kata-kata yang Husain gunakan sesuai dengan selayaknya anak muda biasa sehingga mudah dicerna dan dimengerti oleh penonton. Kalimat yang membuktikan bahwa Husain menggunakan metode Al-Mauidzah Al-Hasanah yaitu “Inilah dimana kondisi ghibah diperbolehkan dan tidak ada dosa bagi kamu. Jadi, temen-temen perlu tahu dahulu apa itu ghibah”. Dalam menjelaskan pembahasan dakwah melalui konten videonya, Husain menyampaikannya dengan gaya bahasa yang tegas dan mudah dipahami terutama untuk anak millennial yang dominan menjadi pengguna aplikasi TikTok. Nada yang Husain gunakan dalam menyampaikan dakwah bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang serta mengandung humor yang sehat.

Al-Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan

Metode al-mujadalah bil lati hiya al-ahsan dapat dikatakan sebagai metode dakwah yang dimaksudkan untuk orang-orang yang bodoh dan tetap teguh pada kebodohnya. Sehingga, membutuhkan alasan yang kuat untuk meninggalkan kebiasaan yang sudah biasa mereka lakukan. Adapun menurut Aliyudin yang dimaksud dari orang-orang bodoh tersebut yaitu mereka yang menolak, tidak peduli bahkan menyalahgunakan seruan tersebut. Akan tetapi, seorang pendakwah harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip umum watak dan ciri-ciri dakwah dimana mereka harus menghargai kebebasan dan hak asasi untuk setiap individu.

Husain menggunakan metode Al-Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan dalam videonya yang berjudul “LGB*Q+”. Husain menyampaikan dakwah tersebut dengan tujuan memberi peringatan kepada pengguna TikTok yang tetap berpegang teguh pada kebiasaan buruk mereka. Dalam video tersebut Husain secara terang-terangan menyebutkan bahwa ia menentang keras tindakan penyuka sesama jenis. Husain menjelaskan bahwa seseorang yang mendukung LGBTQ+ dianggap menghalalkan sesuatu yang diharamkan oleh Allah, dimana si pelaku melakukan dosa dan orang tersebut mendukung LGBTQ+ tersebut sehingga dosa yang didapatkan pun sama besarnya.

Kalimat yang menyatakan bahwa Husain menggunakan metode Al-Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan yaitu “Begini, di *real life* banyak kawan-kawan saya yang tergabung dari komunitas mereka, tetapi mereka merasa nyaman, karena saya tidak pernah mengejek ataupun menghina mereka yang saat ini. Saya sampaikan ke mereka hanyalah sebuah teguran biasa sebagai seorang muslim, teguran tegas sudah sering sekali disampaikan contohnya yaitu “Kamu kenapa menjadi seperti ini”. Karena mereka di hadapan saya mengaku, saya semalam habis begini begitu, saya tegur, kamu begini begitu nanti bagaimana tobatnya? Hanya teguran sebagai sosok sahabat dan kawan. Selain itu, masalah mereka membutuhkan sesuatu saya bakal tetap berteman.”

Dalam membuat konten-konten video yang ia buat pada TikTok, Husain mengambil hal-hal atau peristiwa yang sedang viral di aplikasi TikTok. Terkadang Husain men-*stitch* video orang lain yang sedang viral namun melenceng dari Islam. Setelah itu, ia menjelaskan pandangan Islam terhadap peristiwa yang sedang viral tersebut dengan menghadirkan beberapa macam contoh berupa kisah para Nabi dan para Sahabat terdahulu yang diceritakan ulang dengan menggunakan gaya bahasa Husain Basyaiban. Selain itu, Husain juga menghadirkan contoh-contoh terdekat seperti tentang kehidupan masyarakat sekarang dan juga kehidupan dirinya sendiri (Utami, 2022).

Simpulan

Di era milenial dan serba digital ini tiap harinya selalu mengalami perkembangan dan perubahan salah satunya adalah metode dalam berdakwah. Kini berdakwah tidak hanya dilakukan dalam majelis ataupun mengumpulkan para jamaah di suatu tempat, namun dapat dilakukan dalam platform *online* media sosial salah satunya yaitu TikTok. Husain Basyaiban merupakan salah satu da'i muda yang memanfaatkan platform TikTok

sebagai media dakwah. Dalam konten yang dibuatnya ia menyampaikan berbagai pesan dakwah yang disampaikan kepada penonton menggunakan bahasa yang sederhana, santai dan lugas sehingga dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami bagi semua kalangan. Metode dakwah yang digunakan oleh Husain Basyaiban diklasifikasikan dalam tiga metode, yaitu metode Hikmah, Al-Mauidzah Al-Hasanah dan Al-Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan mencakup mengenai hal yang berkaitan dengan syariah, aqidah dan akhlak. Isi dakwah yang disampaikan Husain Basyaiban bertujuan untuk memberikan pemahaman yang diajarkan dalam islam disertai dalil yang menguatkannya.

Daftar Pustaka

- Aliyudin. (T.T.). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(15), 1007–1022.
- Febriana, A. (2021). Pemanfaatan Tik-Tok Sebagai Media Dakwah Studi Kasus Ustad Syam, Di Akun @Syam_Elmarusy. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11(2), 180–194. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2>
- Haramain, M. (T.T.). *Dakwah Dalam Arus Globalisasi Media: Peluang Dan Tantangan*. 60.
- Ismah Faturahmi & Chairawaty. (2022). Pesan Dakwah Dalam Akun @Basyasman00. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 24–30. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.861>
- Ramdhan, A. N., & As'ad, M. (2022). Analisis Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Media Sosial (Studi Kasus Chanel Youtube Ustadz Abdul Somad Official Edisi Januari-Maret 2021). *Spektra Komunika*, 1(1), 12.
- Randani, Y. N. F., Latuconsina, J. Z., & Purwanto, M. R. (2021). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial. . . E, 15.
- Rofi, S. (2018). Improvisasi Strategi Dan Metode Dakwah Bagi Remaja. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v1i2.1707>
- Salam, A., Amin, M., & Tajibu, K. (2020). Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki). *Jurnal Washiyah*, 1(3), 13.
- Sinta Pratiwi, C. (2022). Platform Tiktok Sebagai Representasi Media Dakwah Di Era Digital. *Jisab: The Journal Of Islamic Communication And Broadcasting*, 2(1), 50–65. <https://doi.org/10.53515/jisab.v2i1.16>

Utami, D. N. (2022). *Metode Dakwah Husain Basyaiban Melalui Tiktok*.